



LAPORAN KINERJA INTERIM TAHUN 2024



LAPORAN KINERJA

Triwulan II 2024



2024

Loka POM di Kota Balikpapan

Contact Us



Lokapom.balikpapan@gmail.com



0881-5445-500

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Loka POM di Kota Balikpapan dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk Triwulan II tahun anggaran 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan II merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan II yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan II.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan

kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka Pengawas Obat

dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2024 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renja Tahun 2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2024 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Triwulan II terhadap target tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan II merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja pada Renja tahun 2024, tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024 menyesuaikan dengan Draft Rencana Startegis Tahun 2020-2024.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kota Balikpapan pada triwulan selanjutnya, sehingga target tahun 2024 dapat tercapai.

Balikpapan, 19 Juli 2024

Kepala Loka POM di Kota Balikpapan



Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
HIGHLIGHT	5
IKHTISAR EKSEKUTIF	9
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	14
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	15
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	16
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	17
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	18
1.6 ISU STRATEGIS	24
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS	27
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	30
2.3 PERJANJIAN KINERJA	33
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	36
2.5 METODE PENGUKURAN	38
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN KE I TAHUN 2024	40
3.2 REALISASI ANGGARAN	105
BAB IV PENUTUP	
4.1 KESIMPULAN	106
4.2 SARAN	109
LAMPIRAN	111

HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN TRIWULAN II 2024

NARASUMBER DALAM ACARA PERTEMUAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN APOTEK DAN TOKO OBAT

Loka POM di Kota Balikpapan hadir sebagai narasumber Acara Pertemuan Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Balikpapan di Hotel Pacific (22/05/2024). Kegiatan dihadiri oleh Apoteker penanggung jawab apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian Puskesmas yang juga



menjadi penanggung jawab toko obat serta pemilik apotek atau toko obat yang ada di Kota Balikpapan. Dalam kesempatan ini, Ketua Tim Pemeriksaan Sarana Distribusi Pelayanan Farmasi Loka POM di Kota Balikpapan, Meylandika Saputri., S.Farm menyampaikan materi mengenai Pengawasan Pengelolaan Obat dan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek & Toko Obat) serta Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan

ilmu pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian dan usaha mikro obat tradisional.

NARASUMBER DALAM ACARA PODCAST BERSAMA POLITEKNIK NUSANTARA BALIKPAPAN

Loka POM di Kota Balikpapan hadir sebagai narasumber pada podcast Politeknik Nusantara Balikpapan (28/05/2024). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari MoA tentang Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat dibidang Pengawasan Obat dan Makanan antara Program Studi DIII Farmasi Politeknik Nusantara Balikpapan dengan Loka POM Kota Balikpapan. Dalam kesempatan ini, Indah Widiarini., S.Farm., Apt menyampaikan materi mengenai Sertifikasi Obat Herbal dan Kosmetik di BPOM Balikpapan dan Bahaya Produk Tanpa Sertifikasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan para pendengar podcast mengenai pentingnya produk yang memiliki sertifikasi dan tata cara pengajuan sertifikasi obat herbal dan kosmetik.



PENYEBARAN INFORMASI DAN MOBILKU CEPAT PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH KABUPATEN PASER

Pangan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah sehingga keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan. Salah satu program yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Balikpapan untuk menjamin keamanan



pangan jajanan anak sekolah adalah Mobil Laboratorium Keliling Uji Cepat Pangan Kosmetik atau disingkat MOBILKU CEPAT.

Loka POM di Kota Balikpapan melakukan kegiatan Penyebaran Informasi dan MOBILKU CEPAT (Mobil Laboratorium Keliling Uji Cepat Pangan Kosmetik) untuk Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kabupaten Paser (28-29/05/2024). Kegiatan sampling dan pengujian ini dilakukan terhadap pangan jajanan yang ada di kantin sekolah. Dari semua sampel yang diuji tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Rhodamin B, Methanyl Yellow, Formalin dan Boraks. Pengujian

dilakukan dengan metode pengujian sederhana menggunakan test kit. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan mutu pangan jajanan anak sekolah yang dijual di area kantin sekolah dan memberikan informasi kepada warga sekolah mengenai keamanan pangan.

PAMERAN INDONESIA CITY EXPO KE-20

Loka POM di Kota Balikpapan hadir dalam rangkaian acara Indonesia City Expo ke-20 yang diselenggarakan di BSSC Dome Balikpapan (4-6/06/2024). Indonesia City Expo (ICE) yang merupakan bagian dari Rapat Kerja Nasional Rakernas) XVII Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) resmi dibuka yang menghadirkan stand-stand dari berbagai kota di Indonesia dan terbuka untuk dikunjungi masyarakat umum. Loka POM di Kota Balikpapan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada pengunjung



melalui video, brosur dan contoh produk pangan, kosmetik dan obat tradisional tanpa izin edar, serta memberikan souvenir gratis

bagi para pengunjung yang datang ke booth Loka POM di Kota Balikpapan.

SALOME OMA : “FOOD SAFETY : PREPARE FOR THE UNEXPECTED”

Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan talkshow dialog interaktif dengan tema “Food Safety : Prepare for the Unexpected” melalui on air Onix Radio 88.7 FM (13/06/2024). Kegiatan talkshow ini diikuti oleh masyarakat di Kota Balikpapan yang mendengarkan melalui saluran Radio Onix 88.7 FM atau siaran langsung melalui media sosial Onix Radio. Narasumber talkshow dari Loka POM di Kota Balikpapan oleh Gerson Pararak, S.Si, Apt., M.H selaku Kepala Loka POM di Kota Balikpapan menyampaikan materi mengenai pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi permasalahan keamanan pangan, baik permasalahan yang dikategorikan ringan, maupun yang berat, serta dapat mengecek izin edar produk dengan melalui Aplikasi BPOM Mobile dan bagaimana cara menyimpan dan mengolah Daging Kurban yang baik selama mendekati Hari Raya Idul Adha 1445 H atau Hari Raya Qurban.



Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai keamanan dan mutu produk pangan olahan yang beredar di Indonesia.

PRESS CONFERENCE : PENGGAGALAN PENGEDARAN KOSMETIK ILEGAL

Loka POM di Kota Balikpapan bersama lintas sektor melakukan "Press Conference" penggalan pengedaran kosmetik ilegal dan penyerahan barang bukti di MAKO LANAL Balikpapan (13/06/2024). Instansi lintas sektor antara lain Lanal Balikpapan, PT Pelindo IV Balikpapan, Bea Cukai, PT Pelni Balikpapan, Polresta Balikpapan dan KSOP Balikpapan. Press Conference ini merupakan hasil dari penggerebekan yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024. Mengutip dari Lanal



Balikpapan, operasi ini dimulai dengan informasi yang diterima dari Lantamal XIII Tarakan, Lantamal VI Makassar, serta informasi dari masyarakat tentang kemungkinan adanya pengiriman kosmetik ilegal dari Kota Tarakan menuju Kota Makassar, yang transit di Kota Balikpapan menggunakan KM Lambelu milik PT Pelni. Secara rinci, kosmetik ilegal itu terdiri dari 12 kardus dan 7 koli yang terbukti ilegal dan mengandung bahan berbahaya yaitu Hidrokuinon. Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Gerson Pararak S.Si., Apt. M.H mengungkapkan kedepannya bersama Polresta Balikpapan akan melengkapi alat bukti demi proses hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

NARASUMBER KEGIATAN MONITORING EVALUASI OBAT, VAKSIN DAN BMHP

Loka POM di Kota Balikpapan hadir sebagai Narasumber Kegiatan Monitoring Evaluasi Obat, Vaksin dan BMHP yang diselenggarakan oleh UPTD Instalasi Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Balikpapan di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan (27/06/2024). Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Gerson Pararak, S.Si., Apt. M.H menyampaikan materi mengenai Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat.



Kegiatan ini diikuti oleh sekitar lima puluh peserta dari Apoteker Penanggung Jawab (APJ) Puskesmas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan ilmu pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian.

Ikhtisar Eksekutif

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Loka POM di Kota Balikpapan merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kota Balikpapan kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi; Tindak Lanjut Rekomendasi dan Hasil Evaluasi Sebelumnya; Pemanfaatan Informasi Kinerja dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran Triwulan II tahun 2024.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2020-2024, terdapat 10 sasaran strategis kegiatan dengan 25 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan. Adapun hasil capaian sasaran pada Triwulan II pada masing masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 91,48% dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 110,74 dengan kriteria **Sangat Baik**

Ikhtisar Eksekutif

- Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 103,41 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 97,5 dengan kriteria **Cukup**
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sebesar 100 dengan kriteria **Baik**
 - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 82,48 dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100 dengan kriteria **Baik**
 - Presentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 76,19 dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 102,7 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 93,34 dengan kriteria **Baik**
 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan 105,26 dengan kriteria **Sangat Baik**
3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 97,9 dengan kriteria **Cukup**
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 80,96 dengan kriteria **Cukup**
 - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 132,64 dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**

Ikhtisar Eksekutif

5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 90,91 dengan kriteria **Cukup**
6. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
 - Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 dengan kriteria **Sangat Baik**
7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT **Penilaian di TW IV**
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Nilai AKIP UPT sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja
 - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Indikator pada Triwulan II sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)

Ikhtisar Eksekutif

Secara garis besar Loka POM di Kota Balikpapan sebagian belum berhasil mencapai sasaran kegiatan di triwulan II tahun 2024, **adapun kendala - kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :**

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha/pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian.
2. Tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan tidak dilakukan secara konsisten
3. Adanya keputusan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
4. Sarana produksi yang diperiksa belum dientry datanya ke SIPT
5. Adanya perubahan DO, dimana Nilai EKA tidak lagi dinilai perbulan, penilaian dilakukan pada akhir tahun
6. Makin banyaknya sampling dengan metode online yang menyulitkan dalam penilaian penandaan
7. Renlak pemeriksaan difokuskan pada sarana produksi yang belum pernah diperiksa, dan saat pemeriksaan memberikan hasil tidak memenuhi ketentuan
8. Belum dilakukan Bimbingan Teknis untuk komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik
9. Terdapat peserta KIE yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE
10. Jumlah sampel yang disampling dan diuji belum mencapai 50% dari target tahunan karena adanya beberapa sampel yang belum selesai uji.
11. Operasi Penindakan untuk Perkara ke 2 terlaksana pada awal bulan Juli.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

1. melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk berkomitmen dalam menerapkan perbaikan pada ketidaksesuaian
2. memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi ke UPT Badan POM
3. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
4. Refreshment terkait pedoman evaluasi penandaan kepada petugas evaluasi penandaan
5. Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.

Ikhtisar Eksekutif

7. Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha
8. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder
9. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan
10. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
11. Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
12. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website
13. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE.
14. Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya
15. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kesadaran masyarakat di tahun mendatang
16. Monitoring dan evaluasi di tiap triwulan

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2024, Loka POM di Kota Balikpapan memperoleh anggaran sebesar Rp 5.919.745.000,-. dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan II tahun 2024 sebesar Rp 2.307.372.513,- sehingga pencapaian pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebesar 38,98%.

Pada triwulan II tahun 2024 Loka POM Balikpapan melaksanakan 25 (dua puluh lima) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 10 sasaran strategis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Loka POM di Kota Balikpapan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Loka POM di Kota Balikpapan untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/Badan POM dan Masyarakat.

Pilar pertama, yaitu sistem pengawasan internal oleh produsen melalui pelaksanaan cara-cara produksi yang baik atau good manufacturing practices agar setiap bentuk penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi sejak awal. Secara hukum produsen bertanggung jawab atas mutu

dan keamanan produk yang dihasilkannya. Pilar kedua, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penyusunan standar sarana dan produk, penilaian produk yang didaftarkan dan pemberian Nomor Izin Edar (NIE), pengawasan penandaan dan iklan, pengambilan dan pengujian contoh produk di peredaran/sarana distribusi, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengawasan produk ilegal/palsu, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Pilar ketiga yaitu, sistem pengawasan oleh masyarakat selaku konsumen melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi/distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan

peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Kedudukan dari Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut :

1. Loka POM di Kota Balikpapan adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
2. Loka POM di Kota Balikpapan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Loka POM di Kota Balikpapan dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya yaitu Deputi 4 Bidang Penindakan
4. Loka POM di Kota Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi satker mandiri berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 Tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan. DIPA sudah terpisah dari Balai Besar POM di Samarinda dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM menjadi dasar pembentukan 40 Loka POM di Seluruh Wilayah Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan resmi beroperasi sekitar Bulan Agustus 2018. Berkantor di Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan.

Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan hanya mengawasi satu wilayah yaitu Kota Balikpapan dengan Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Balikpapan



Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM dijelaskan mengenai tugas dari Loka POM sebagai salah satu UPT BPOM. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan menggunakan test kit, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPOM dalam melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2022-2024. Dalam

kegiatan operasionalnya terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang dilakukan Loka POM di Kota Balikpapan dalam melaksanakan pengawasan, antara lain:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre- market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

1.5.1. Internal

1.5.1.1. Sumber Daya Manusia

Pada awal tahun 2023 jumlah pegawai Loka POM di Kota Balikpapan berjumlah 14 orang PNS aktif, 3 orang PPPK dan 6 orang outsourcing yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan. Maka jumlah PNS/PPPK aktif menjadi 17 orang.

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

No.	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1

2.	Tata Usaha	2
3.	Pengujian	2
4.	Pemeriksaan	6
5.	Penindakan	3
6.	Infokom	3
Jumlah		17

Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	14
2.	PPPK	3
3.	Sopir	1
4.	Satpam	2
5.	Tenaga Kebersihan	1
6.	Tenaga Administrasi	2
Jumlah		23

Selain jumlah pegawai sesuai dengan SK ASN, Loka POM di Kota Balikpapan juga mengangkat pegawai outsourcing sebagai tambahan pegawai sebanyak 6 orang pegawai non teknis yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan.

1.5.1.2. Anggaran

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi Satuan Kerja Mandiri. Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor : SP DIPA-063.01.2.690471/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar 5.919.745.000,- (Lima Miliar Sembilan Ratus Sembilan belas juta tujuh ratus empat puluh lima ribu rupiah).

1.5.1.3. Sarana Prasarana

Loka POM di Kota Balikpapan berdiri di atas tanah seluas 578 m² dengan luas bangunan 184 m² bertempat di Gedung pinjaman eks KORPRI Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kota Balikpapan. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan adalah pinjam pakai.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Loka POM di Kota Balikpapan

diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Loka POM di Kota Balikpapan dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan

operasional berupa 2 (dua) unit mobil yaitu 1 (satu) mobil jabatan dengan status sewa dan 1 (satu) mobil laboratorium keliling.

Untuk menunjang pekerjaan Loka POM di Kota Balikpapan peralatan pengolah data seperti Laptop, PC, printer, scanner, jaringan internet dan penambahan daya listrik dari PLN yang awalnya hanya 5.500 VA dan sudah dinaikkan menjadi 10.600 VA. Sarana komunikasi yang dimiliki Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- Hotline Kantor : 0542-8793168
- Hotline ULPK : 0857 3135 0104
- Sosial Media
 - a. Instagram : @lokapombalikpapan (status aktif)
 - b. Twitter : @Lokapombpn (status aktif)
 - c. Youtube : Loka POM Balikpapan (status aktif)

Status Kepemilikan Tanah

Kantor Loka POM di Kota Balikpapan yang terletak di Jl. Telaga Sari No.72 RT 37 Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan memiliki status Pinjam Pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan untuk digunakan dengan Perjanjian Pemanfaatan Barang Milik Daerah antara Pemerintah Kota Balikpapan dengan Loka POM di kota

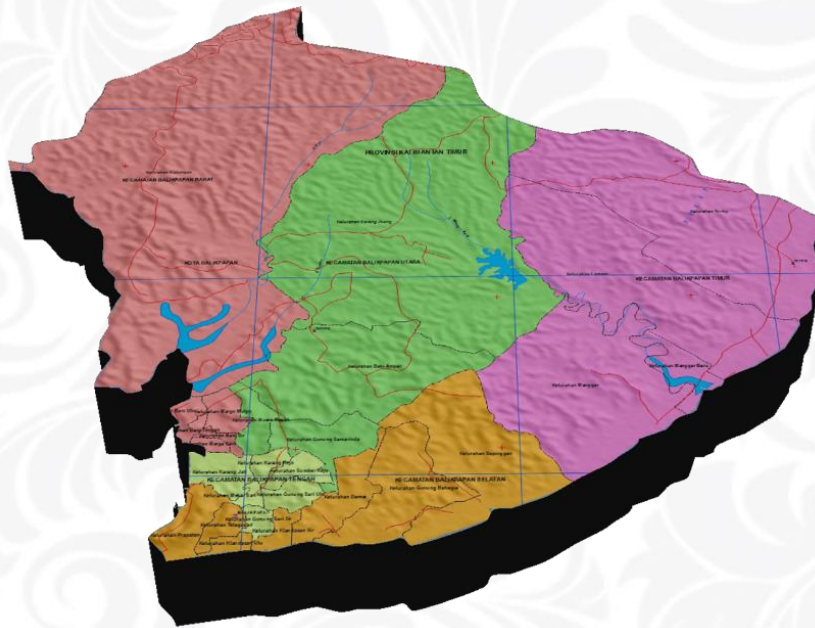
Balikpapan tentang Pinjam Pakai Tanah dan Bangunan Milik Pemerintah Kota Balikpapan No: 032 /17/BPKD dan No: PR 07.06.153.19.0206 yang ditandatangani pada tanggal 2 Januari 2019 dengan periode sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2023. Telah dilakukan koordinasi terkait permohonan perpanjangan pinjam pakai kepada Pemerintah Kota Balikpapan dan secara lisan disampaikan bahwa permohonan perpanjangan pinjam

pakai gedung bangunan kantor telah disetujui oleh Pemerintah Kota Balikpapan. Pemerintah Kota Balikpapan belum menyampaikan Surat Keputusan terkait persetujuan perpanjangan pinjam pakai Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-155/KN/2023 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tanggal 30 Oktober 2023 dan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara Eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang telah Ditetapkan Status Penggunaan Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor BA-232/KN/2023 Tanggal 20 November 2023, telah dilakukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) tanah dari Kementerian Keuangan dengan lokasi tanah seluas 11.000 m² yang terletak di Jalan Kompleks Perumahan Bangun Reksa Asri Blok CK, Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Batu Ampar, Kec Balikpapan Utara, Kota Balikpapan.

1.5.1.4. Eksternal

1.5.1.5. Kondisi Geografis dan Demografis

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di Kota Balikpapan yaitu Loka POM di Kota Balikpapan. Dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut:



Gambar 1.1. Cakupan Pengawasan di Kota Balikpapan

UPT	Jumlah Kecamatan	Cakupan Kerja (Kecamatan)
Loka POM di Kota Balikpapan	6	Balikpapan Selatan, Balikpapan Kota, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Barat

Tabel 1.1 Cakupan Wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Kota Balikpapan terdiri dari 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan dengan luas wilayah darat 511,01 km² dengan kecamatan Balikpapan Barat merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Balikpapan Tengah

merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil, Luas Pengelolaan Laut 160,10 km² dan jumlah penduduk sebanyak 695.287 jiwa. Jumlah sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diawasi sebanyak 4.037 sarana. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Loka POM di Kota Balikpapan untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Dengan keterbatasan sumber

daya terutama sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang perlu untuk dilakukan pengawasan maka cakupan

pengawasannya tidak maksimal, oleh karena itu perlu strategi dalam menetapkan kegiatan yang lebih prioritas sehingga hasil pengawasan dapat memberikan daya ungkit tinggi dan maksimal.

2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Balikpapan

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah Darat (Km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Balikpapan Selatan	7	38,81
Balikpapan Kota	5	11,10
Balikpapan Timur	4	119,16
Balikpapan Tengah	6	10,83
Balikpapan Barat	6	192,88
Balikpapan Utara	6	138,24

Tabel 1.2 Data Luas Wilayah per Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Balikpapan

1.5.1.6. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Balikpapan mencatat total sebanyak 4037 sarana yang menjadi sasaran pengawasan dengan rincian sebagai berikut:

Nama Sarana	Jumlah
Industri Farmasi	0

Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Tranfusi Darah, Radiofarmaka, Lab. Sel Punca)	1
Industri Obat Tradisional (IOT)	0
Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	0
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0
Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
Industri Kosmetik	5
Industri Pangan	19
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	2.437
Pedagang Besar Farmasi	20
Apotek	250
Toko Obat	87
Instalasi Sediaan Farmasi/Instansi Farmasi Pemerintah (IFP)	1
Rumah Sakit	15
Puskesmas	27
Klinik	131
Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0
Kantor Kesehatan Pelabuhan	1
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	145
Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	15
Fasilitas Distribusi Kosmetik	256
Klinik Kecantikan	25
Pangan Olahan	602
JUMLAH	4037

Tabel 1.3 Sasaran Pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

1.6. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi

Loka POM di Kota Balikpapan sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2022-2024

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Balikpapan perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

I. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam sistem pelaporan SIPT di Loka POM di Kota Balikpapan.
- b. Proses penyidikan masih dibantu oleh PPNS bidang penindakan Balai Besar POM di Samarinda
- c. Kompetensi ASN perlu ditingkatkan sehingga diperlukan pelatihan untuk petugas pada masing-masing fungsi menyesuaikan kebutuhan kompetensi fungsi tersebut.
- d. Penerapan dari pelatihan kurang maksimal karena banyak pelatihan yang dilakukan secara bersamaan secara daring.
- e. Gedung kantor masih berstatus pinjam pakai
- f. Anggaran belanja modal dipotong untuk refocusing dan realokasi belanja K/L.

II. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Isu hoax tentang obat dan makanan mudah menyebar di masyarakat yang menjadi tantangan Loka POM di kota Balikpapan untuk meluruskan dan mengedukasi masyarakat terhadap isu-isu obat dan makanan yang beredar.

- b. Permintaan masyarakat terhadap obat tradisional mengandung BKO dan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya masih cukup tinggi. Hal tersebut menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu mengedukasi masyarakat tentang memilih obat dan makanan yang aman dan berkualitas serta menjadi tantangan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan ilegal.
- c. Maraknya penjualan pangan yang mengandung bahan berbahaya di pasar.
- d. Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk-produk ilegal dan/atau substandar ke pasar dalam negeri. Hal tersebut dapat beresiko. Semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain-lain). Hal ini menjadi tantangan untuk pengawasan sarana dan produk Obat dan Makanan yang dilakukan menjadi semakin rinci dan mendalam.
- e. Perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan konsumsi Obat dan Makanan. Peningkatan peredaran Obat dan Makanan diiringi dengan kemajuan teknologi sehingga meningkatkan peredaran obat dan makanan secara daring di Kota Balikpapan. Hal ini menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu meningkatkan pengawasan peredaran obat dan makanan secara daring dan luring. Kewenangan dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kota Balikpapan tidak dapat berjalan sendiri dan membutuhkan dukungan dari lintas sektor. Sinergitas dan koordinasi serta kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

RENCANA STRATEGIS 2020-2024

B POM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Startegis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh B POM pada tahun 2020- 2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia.

Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan B POM Tahun 2020- 2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi B POM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan

meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2022-2024 akan disusun mengacu pada Renstra BPOM 2020-2024 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Tahun 2020 14 Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Loka POM di Kota Balikpapan bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2022-2024 yaitu:

VISI BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

MISI BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakankejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

TUJUAN BPOM

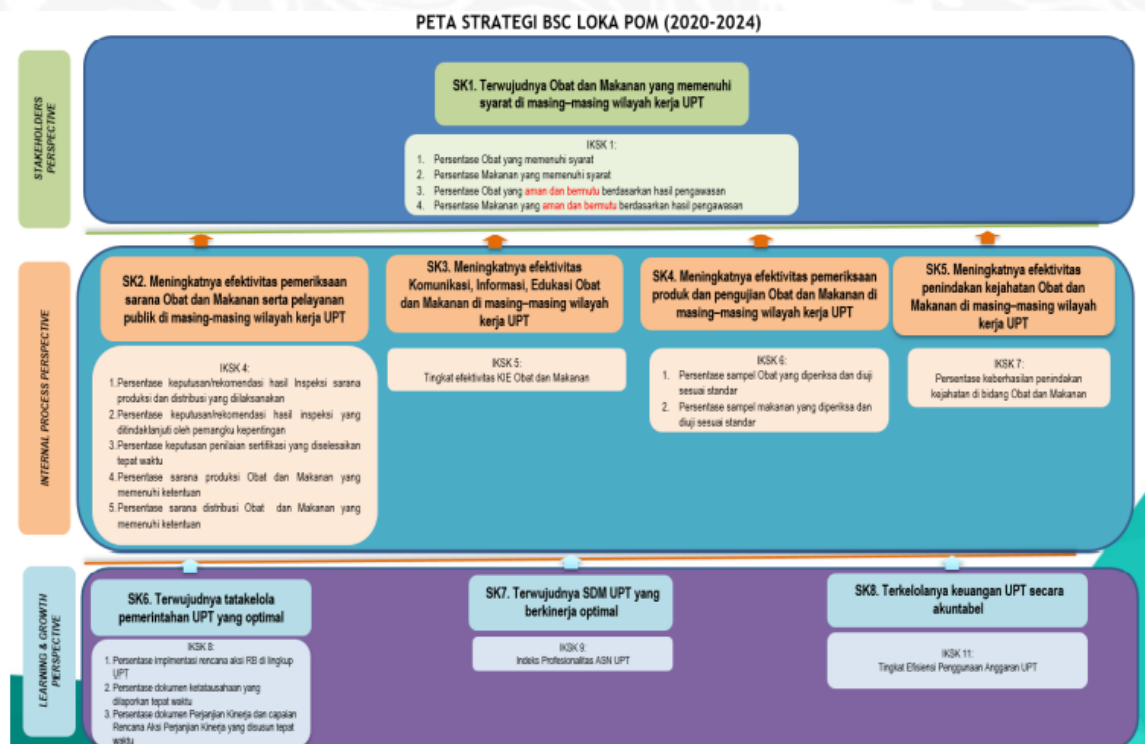
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang

kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam periode waktu 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Loka Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Balikpapan



2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. RKT Tahun 2024 memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Loka POM Balikpapan Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Persentase UMKM yang memenuhi	81

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2024 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan komitmen antara Kepala Loka POM di Kota Balikpapan sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2024. Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2022 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2024 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memuat 10 (sepuluh) sasaran kegiatan dan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja. Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 terdapat tambahan 5 (lima) Indikator Kinerja yaitu Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota, Nilai Pengelolaan Kearsipan, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

No.	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,60
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,30
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,70
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84,00
		10	Indeks Pelayanan Publik	3,55
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95,00
		13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,70
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00

	pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00
		20	Nilai AKIP UPT	74,29
		21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,36
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,82
		24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00
		25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69,00
		26	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2024. Target pada RKT tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2024. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kota Balikpapan sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kota Balikpapan) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja

aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance Simetris* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2024, sebagai berikut.

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024


RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	67,614,750
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	29,478,000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	22,538,250
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	9,826,000

2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,820,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28,400,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75,823,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	19,139,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	210,374,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.55	23,783,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	5	20	30	40	50	60	70	80	90	100	100	53,307,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	10,980,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	161,640,000	
		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	86,372,400
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	332,865,600
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	25	35	45	55	60	65	75	85	95	100	342,642,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34,700,000
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	23,783,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	15	25	35	45	55	65	75	85	90	95	100	3,083,457,000
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74.29	13,318,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.36	5,115,000
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.08	20,365,000	
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	15	25	35	45	50	55	60	65	75	80	85	89.82	40,359,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	880,025,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	69	6,820,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	313,200,000
Total														5,919,745,000	

2.5 Metode Pengukuran

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\%Capaian = \frac{realisasi}{rencana} \times 100\%$$






2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\%Capaian = \frac{(100\% - realisasi)}{(100\% - rencana)} \times 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.




1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kategori Capaian IKU

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	≤ 70%	

2. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU terhadap target Renstra

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% < x < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	

Merujuk pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM, maka dilakukan penunjukkan 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data dengan kriteria memahami indikator kinerja unit kerja maupun indikator kinerja BPOM yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas Penanggung Jawab Data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data kinerja dari masing-masing tim kerja di unit kerjanya.
- b. Melakukan verifikasi data sebelum dilaporkan.
- c. Melakukan pemutakhiran data melalui aplikasi monitoring dan evaluasi sesuai ketentuan
- d. Mendokumentasikan data kinerja dengan baik agar data mampu telusur.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan II terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2024, capaian kinerja sampai dengan Triwulan II tahun 2024, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

KRITERIA PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Sangat Efektif
Baik	=100%	Hijau	Efektif
Cukup	$70\% \leq x \leq 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	< 70%	Merah	Tidak Efektif

Pada Triwulan II tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang

dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 10 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 10 Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian TW I	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	100,78	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	94,28	Cukup
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	97,90	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	100,48	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	90,91	Cukup
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00	Baik
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	Belum dinilai
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	100,00	Baik

9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja optimal	-	Belum dinilai
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	-	Belum dinilai
Total NPSS		98,89	Cukup

NPSS Loka POM Balikpapan Triwulan II

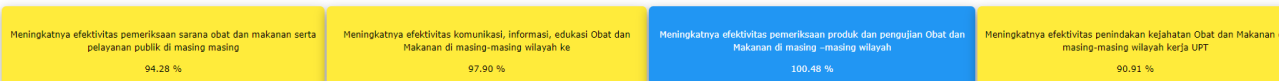
Unit Kerja : Loka POM di Kota Balikpapan
 Nama Pejabat : Dra. Sunliaty Haslinda, Apt
 Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Balikpapan

NPSS : 98,89 %
 Pagu : Rp. 0,00
 Realisasi Anggaran : Rp. 0,00
 Realisasi Anggaran (%) : nan %

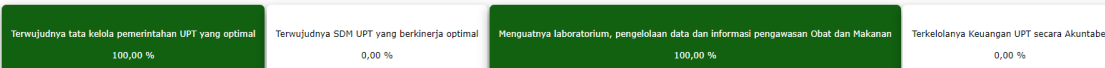
Stakeholder
 (100,78 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
 100,78 (%)

Internal Process
 (95,89 %)



Learning & Growth
 (100,00 %)



A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah ditetapkan 10 sasaran strategis dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Bulanan	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan	Kriteria Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	90.2	91.48	Cukup

	memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	100	110.74	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	100	103.41	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	92.86	97.5	Cukup
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	70.11	82.48	Cukup
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	57.14	76.19	Cukup
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	86.27	102.7	Sangat Baik
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	50	46.67	93.34	Cukup
		111	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105.26	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	12	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.7	95.65	97.9	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	20.24	80.96	Cukup
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	33.16	132.64	Tidak dapat disimpulkan

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	50	90.91	Cukup
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16	Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	3	3	100	Baik
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	di Akhir Tahun
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	18	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan	55	55	100	Baik
		19	Nilai AKIP UPT	-	-	-	di Akhir Tahun
		20	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	di Akhir Tahun
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan	-	-	-	di Akhir Tahun
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	22	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan	-	-	-	di Akhir Tahun
		23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	di Akhir Tahun
		24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	di Akhir Tahun
		25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	di Akhir Tahun

Dari 25 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 4 Indikator kinerja dengan capaian “Sangat Baik”, 4 indikator kinerja capaiannya “Baik”, 8 indikator kinerja dengan kategori “Cukup”, 0 indikator kinerja capaian “Kurang”, 1 indikator kinerja capaiannya “tidak dapat disimpulkan”, dan 8 indikator kinerja yang akan dinilai pada akhir TW IV.

Internal Process Perspective

SS1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
IKU 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,6	90,2	91,48
IKU 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	100	110,74
IKU 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	100	103,41
IKU 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	92,86	97,5
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				100,78

Tabel 3.1.1 NPS Sasaran Strategis 1 Tahun 2024

NPS sasaran strategis 1 tahun 2024 sebesar 100,78% menggambarkan bahwa capaian kinerja dari sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan berada dikriteria “**Sangat Baik**”

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024.

3.1 SASARAN KEGIATAN 1

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Kota Balikpapan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan yang memenuhi syarat

3.1.1 Presentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang Memenuhi Syarat (MS) dibandingkan sampel acak

yang diperiksa dan diuji lalu dikali 100%. Adapun Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik.


a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,6	90,2	91,48	Cukup

Tabel 3.1.2 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Pada TW II Tahun 2024, terdapat 46 sampel MS dan 5 sampel TMS dari 86 sampel acak yang disampling. Berdasarkan hasil tersebut, didapat bahwa capaian TW II sebesar 91,48%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,6	90,2	91,48	 Akan Tercapai

Apabila realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 98,6%, maka didapat capaian kinerja sebesar 91,48% dan mendapat kategori “Akan Tercapai”.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, kurangnya capaian terjadi karena terdapat 5 sampel dengan kesimpulan TMS ini dengan rincian 3 sampel

dengan evaluasi penandaan dari UPT adalah TMK (sedangkan hasil evaluasi dari pusat adalah MK), dan 2 sampel dengan hasil uji TMS. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Kurangnya pemahaman petugas UPT dalam melakukan evaluasi penandaan
- Kurangnya konsistensi pelaku usaha dalam memproduksi Obat yang memenuhi syarat

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Refreshment cara evaluasi penandaan pada label Obat kepada petugas
- Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan koordinasi dengan internal maupun lintas sektor terkait pembinaan pelaku usaha

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase Obat yang memenuhi syarat						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Refreshment cara evaluasi penandaan pada label Obat kepada petugas		Melakukan refreshment cara evaluasi penandaan pada label Obat kepada petugas	TW III 2024	-	-
<i>Tabel Tindak lanjut Persentase Obat yang memenuhi syarat</i>						

3.1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang Memenuhi Syarat (MS) dibandingkan sampel acak yang diperiksa dan diuji lalu dikali 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	100	110,74	Sangat Baik

Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan II, terdapat 18 dari 45 sampel acak yang MS sedangkan tidak terdapat sampel acak yang TMS. Adapun 27 sampel acak lainnya belum selesai diuji. Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa realisasi sebesar 100% dan capaian 110,74% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	100	110,74	Tercapai/ Melampaui

Apabila realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu 90,3% maka didapat capaian kinerja sebesar 110,74% dengan kategori "Tercapai/Melampaui".

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian di atas, diketahui bahwa capaian kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada TW II sebesar 110,74% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Semakin banyak pelaku usaha yang konsisten dalam mempraktekkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dengan kemasan yang sesuai ketentuan
- Semakin banyak pelaku usaha sarana distribusi yang *aware* terhadap peredaran Makanan yang aman dan bermutu
- Pembinaan yang dilakukan UPT terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi telah berjalan dengan baik.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Membuat rencana pelaksanaan sampling dengan cara menyamakan kategori sampel yang akan di sampling setiap bulannya	TW II	-	-	Banyak sampel yang pelaksanaannya tertunda	Pelaksanaan sampling sudah selaras dengan kesiapan laboratorium pengujian sehingga sampel dapat masuk sesuai jadwal
<i>Tabel Tindak lanjut Persentase Makanan yang memenuhi syarat</i>						

3.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Targeted yang MS dibandingkan dengan sampel Targeted yang diperiksa dan diuji dikali dengan 100%.


a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	100	103,41	Sangat Baik

Tabel Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Dari 13 sampel Obat targeted yang diuji, semuanya Memenuhi Syarat. Apabila dibandingkan dengan target TW II, maka didapat capaian sebesar 103,41% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	100	103,41	 Tercapai/ Melampaui

Tabel Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Apabila realisasi TW II Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 103,41% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan
- Koordinasi dengan balai penguji makin membaik

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase Obat yang memenuhi syarat						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Bimtek atau diseminasi terkait sampling	15 Maret 2024	-	-	-	-

Tabel Persentase Obat yang memenuhi syarat

3.1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Targeted yang MS dibandingkan dengan sampel Targeted yang diperiksa dan diuji dikali dengan 100%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	92,86	97,5	Cukup

Tabel Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada TW II, dari 15 sampel Makanan targeted yang disampling dan diuji, terdapat 13 sampel Memenuhi Syarat (MS), 1 sampel Tidak

Memenuhi Syarat (TMS), dan 1 sampel belum selesai uji. Berdasarkan data tersebut, didapat realisasi sebesar 95,24% dan capaian 97,5% dengan kriteria “Cukup”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	92,86	97,5 	Akan Tercapai

Apabila realisasi TW II indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 97,5% dengan kategori “Akan Tercapai”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan data yang tersaji di atas, diketahui bahwa sampel Makanan yang TMS merupakan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah). Beberapa hal yang menyebabkan hal ini antara lain:

- Kurangnya penerapan keamanan pangan oleh pedagang PJAS
- Kurangnya perhatian sekolah terhadap keamanan pangan di lingkungannya

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan capaian kinerja antara lain:

- Meningkatkan pembinaan kepada pedagang PJAS di lingkungan sekolah
- Melakukan kerjasama yang intensif dengan pihak sekolah agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap keamanan pangan
- Meningkatkan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan pangan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timelime		
1.	Meningkatkan pembinaan kepada pedagang PJAS di lingkungan sekolah	-	Melakukan pembinaan kepada pedagang PJAS di lingkungan sekolah	TW III 2024	-	-
2.	Melakukan kerjasama yang intensif dengan pihak sekolah agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap keamanan pangan	-	Melakukan kerjasama yang intensif dengan pihak sekolah agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap keamanan pangan	TW III 2024	-	-
3.	Meningkatkan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan pangan	-	Melakukan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan pangan	TW III-IV 2024	-	-
<i>Tabel Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</i>						

SS2 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan

3.2 SASARAN KEGIATAN 2

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut :

Pencapaian Sasaran Strategis 2 didukung oleh enam Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	70,11	82,48	Cukup
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	57,14	76,19	Cukup
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	86,27	102,7	Sangat Baik
	Indeks Pelayanan Publik	0	-	-	Belum dinilai
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	50	46,67	93,34	Cukup	

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105.26	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis			94,28	

Tabel 3.2.1 NPS Sasaran Strategis 2 tahun 2024

Berikut dipaparkan capaian kinerja setiap IKU pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan.

3.2.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik

Tabel 3.2.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada TW II Tahun 2024, terdapat 100 dari 100 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sedangkan tidak terdapat realisasi pada komponen keputusan/rekomendasi lainnya. Apabila dihitung sesuai definisi operasionalnya, maka didapat bahwa realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang didapat sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I, maka didapat capaian sebesar 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100 	Tercapai

Tabel 3.2.3 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Apabila realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 100%, maka didapat capaian kinerja sebesar 100% dan mendapat kategori “Tercapai”.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kurang. Hal ini disebabkan ada beberapa komponen yang tidak terdapat realisasinya antara lain:

- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan keempat komponen lalu dibagi empat, ketiga komponen tersebut telah terpenuhi, maka realisasi menjadi meningkat dan akhirnya meningkatkan capaian.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi antara lain:

- Sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas
- Melakukan monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT
- Monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Adanya sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas dashboard BOC	-	Melakukan sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas dashboard BOC	TW III 2024	-	-
2.	Adanya monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT	-	Melakukan monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT	TW III 2024	-	-
3.	Adanya monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan	-	Melakukan monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan	TW III 2024	-	-
<p><i>Tabel 3.2.4 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</i></p>						

3.2.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dihitung berdasarkan feedback atau respon dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap rekomendasi/tindak lanjut hasil inspeksi yang diberikan oleh UPT kepada pelaku usaha dan lintas sektor tersebut.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	70,11	82,48	Cukup

Tabel 3.2.5 Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan II, terdapat 107 dari 133 respon pelaku usaha terhadap tindak lanjut yang dikirimkan oleh UPT sedangkan tidak terdapat rekomendasi/tindak lanjut yang dikirimkan kepada lintas sektor sehingga tidak ada realisasi respon lintas sektor. Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa realisasi sebesar 70,11% dan capaian 82,48% dengan kriteria Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
-------------------	----------------	----------------	---------	----------

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	70,11	82,48		Akan Tercapai
---	----	-------	-------	---	---------------

Tabel 3.2.6 Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Apabila realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu 85% maka didapat capaian kinerja sebesar 82,48% dengan kategori “Akan Tercapai”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan persentase respon dari pelaku usaha dan lintas sektor lalu dibagi dua. Terdapat surat dinas yang perlu ditindaklanjuti oleh lintas sektor, maka diperoleh respon yang didapat dari pelaku usaha dan lintas sektor, oleh sebab itu terjadi peningkatan realisasi pada indikator tersebut. Selain itu beberapa faktor lain keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator tersebut antara lain:

- Pelaku usaha yang mulai mengalami peningkatan kepatuhan pemenuhan daripada timeline yang ditetapkan untuk membuat tindakan CAPA
- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya pada Loka POM di Kota Balikpapan sebagai respon dari surat tindak lanjut

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha

- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Adanya pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha	-	Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha	TW III 2024	-	-
2.	Adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana	-	Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana	TW III 2024	-	-
3.	Adanya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut	-	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut	TW III 2024	-	-

Tabel 3.2.7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

3.2.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Baik


Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dan Target IKU 7 Tahun 2024

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi.

Pada tahun triwulan II 2024 memiliki target 100% dengan pencapaian realisasi 100,00% sehingga capaian kinerja adalah 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00% 	Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024

Realisasi *Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu* triwulan II tahun 2024 di Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan kriteria **“Tercapai”**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi kinerja indikator “*Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu*” pada triwulan II tahun 2024 sebesar 100,00% sehingga capaian 100,00% dengan kriteria baik. Pencapaian ini dari permohonan sertifikasi dari triwulan I hingga berjalan triwulan II ditindaklanjuti dan diselesaikan tepat waktu.

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Balikpapan kepada pelaku usaha. Upaya yang dilakukan agar keputusan dapat diterbitkan dengan cara mengawal pelaku usaha dalam pembuatan Tindakan perbaikan dan pencegahan.

Pencapaian target indikator dapat didukung oleh tersedianya anggaran sertifikasi serta kompetensi pegawai. Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha dalam menjadikan sarana memenuhi ketentuan. Selain itu, adanya faktor dukungan dan kerjasama lintas sektor dalam pendampingan sarana.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator *Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu* didukung beberapa program/kegiatan :

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain :

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas untuk dapat membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha dengan layanan konsultasi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui chat *whatsapp*, *zoom meeting* dan media sosial lainnya)

- Melakukan *follow up* terhadap pelaku usaha yang dalam jangka waktu lama belum memberikan feedback CAPA dan memberikan ruang untuk berkonsultasi terhadap kesulitan/kendala yang dihadapi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Hasil capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan capaian yang harus dipertahankan dalam memenuhi target tahun 2024. Adapun Tindakan lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan pada triwulan sebelumnya sudah baik sehingga dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Melakukan Monitoring Dan evaluasi terhadap sarana yang akan melakukan sertifikasi atau sedang proses pemenuhan persyaratan	Telah dilakukan monitoring dan follow up kepada pelaku usaha yang mengajukan permohonan dan belum menyelesaikan pemenuhan persyaratan	Melakukan komunikasi secara intensif kepada pelaku usaha dalam penyelesaian kendala	TW III 2024	Terdapat sarana yang belum melengkapi CAPA sesuai dengan timeline	Mengirimkan CAPA yang telah dikerjakan oleh pelaku usaha

Tabel 3.7.2 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

3.2.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di Balikpapan dan menjadi target pemeriksaan tahun 2024 adalah 3 industri kosmetik, 22 industri pangan, dan 1 industri rumah tangga pangan.


a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	57,14	76,19	Cukup

Tabel 3.2.11 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Dari 14 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, hasilnya 8 Memenuhi Ketentuan dan 6 Tidak Memenuhi Ketentuan sehingga didapat realisasi sebesar 57,14%. Apabila dibandingkan dengan target TW II, maka capaian sebesar 76,16% dengan kriteria Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	57,14	76,19 	Akan Tercapai

Tabel 3.2.12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Apabila realisasi TW II indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 76,19% dengan kategori “Akan Tercapai”

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Beberapa kendala yang dihadapi Loka POM di Kota Balikpapan sehingga indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak tercapai antara lain:

- a) Pelaku usaha kurang konsisten dalam melakukan praktek produksi yang baik

Berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan, aspek yang paling banyak berpengaruh sehingga sarana Tidak Memenuhi Ketentuan adalah aspek pengendalian hama yaitu ditemukannya infestasi hama pada sarana produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya sadar bahwa fasilitas pengendalian hama yang dilakukan tidak efektif sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap isu tersebut. Dari sini juga dapat dilihat bahwa pelaku usaha belum memahami urgensi penanggulangan hama yang berpotensi menjadi cemaran pada produk yang dihasilkan.

Selain itu terdapat keterbatasan terhadap sumber daya pelaku usaha sehingga tidak ada tindakan pencegahan dan penanggulangan hama yang memadai yang dapat dilakukan pelaku usaha.

- b) Pelaku usaha kurang konsisten dalam melakukan dokumentasi kegiatan produksi

Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam suatu sistem manajemen mutu. Setiap hal yang dikerjakan harus berdasarkan prosedur yang terdokumentasi dan dokumentasi harus dibuat untuk setiap hal yang dikerjakan. Pelaku usaha belum menyadari urgensi untuk membuat dokumentasi demikian sehingga sering ditemukan saat pengawasan ke sarana dokumentasi tidak dicatat secara konsisten.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

- Pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.

- Memberikan reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.	-	Pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.	TW III 2024	-	-
2.	Adanya reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan	-	Memberikan reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan	TW III 2024	-	-
<i>Tabel 3.2.13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>						

3.2.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Sarana distribusi Obat dan Makanan yang

menjadi target di Loka POM di Kota Balikpapan meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Intalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, Fasilitas Distribusi Kosmetik, dan Sarana Peredaran Pangan Olahan.


a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	86,27	102,70	Sangat Baik

Tabel 3.2.14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada TW II, terdapat 132 sarana yang memenuhi ketentuan dari 153 sarana yang diperiksa sehingga didapat realisasi sebesar 86,27%. Apabila dibandingkan dengan target TW II yaitu sebesar 86,27%, maka didapat capaian sebesar 102,70 dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	86,27	102,70	 Tercapai/ melampaui

Tabel 3.2.15 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Apabila realisasi TW II indikator Persentase sarana distribusi Obat dan

Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 102,70% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan peredaran produk Obat dan Makanan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Meningkatnya jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan paparan pada poin sebelumnya, dapat dikonklusikan bahwa pembinaan kepada pelaku usaha harus terus menerus dilakukan. Baik itu pembinaan terkait cara distribusi yang baik maupun edukasi terhadap produk-produk yang boleh diedarkan di wilayah negara Indonesia. Kesadaran pelaku usaha untuk terus konsisten melakukan cara distribusi yang baik maupun memilih produk untuk dijual harus selalu ditingkatkan. Pelaku usaha harus selalu diberi pengertian bahwa mereka juga turut andil dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan.

Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian kinerja seperti:

- Sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru
- Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru	-	Sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru	TW III 2024	-	-
2.	Adanya pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru	-	Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru	TW III 2024	-	-

Tabel 3.2.16 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

3.2.6 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun Anggaran 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00	46,67	93,34 %	Cukup

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dan Target IKU 10 Triwulan II Tahun 2024

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 46,67% dengan capaian 93,34% sehingga masuk dalam kriteria cukup. Presentase ini akan secara kumulatif meningkat pada setiap triwulan, dengan target capaian di triwulan II sebesar 50,00%.

Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik akan naik secara bertahap sesuai dengan bobot tahapan pendampingan yang dilakukan. Loka POM di Kota Balikpapan memiliki 8 target UMKM yang didampingi yaitu 5 UMKM pangan Olahan dan 3 UMKM Kosmetik. Definisi dari masing-masing UMKM adalah sebagai berikut:

- **UMKM Pangan** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- **UMKM OT** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- **UMKM Kosmetik** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Tahapan Pendampingan UMKM :

1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK Pangan Olahan	Jan-Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret-April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April-Okt	40
4	PSB	Agustus-Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov-Des	10


2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Obat TRadisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat Tradisional	1 Maret s.d 30 April	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I : 30 Maret – 10 April TW. II : 30 Juni – 10 Juli TW III : 30 Agustus – 10 September TW IV : 30 Desember – 10 Januari	10	UPT, setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, Progres fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon udaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 - 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKK
2	Bimtek setiap tahapan (denah CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb - 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir. Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	100,00	46,67	46,67% 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi IKU 10 Triwulan II dengan Tahun 2024

Realisasi *Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* triwulan II tahun 2024 di Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan kriteria “**Akan Tercapai**”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi kinerja indikator “*Persentase UMKM yang memenuhi*”

standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan II tahun 2024 sebesar 46,67% dengan target 50,00% sehingga capaian 93,34% dengan kriteria Cukup.

Capaian realisasi yang belum mencapai target untuk triwulan II dikarenakan adanya tahapan pendampingan yang belum dilaksanakan pada triwulan II. Tahapan pendampingan ini berupa Bimbingan Teknis untuk komoditi obat tradisional dan kosmetik. Untuk komoditi pangan telah dilaksanakan pada tanggal 14-15 Mei 2024. Bimbingan Teknis Kosmetik telah dijadwalkan pada bulan Juli dan Obat Tradisional pada bulan Agustus. Tahapan pendampingan ini memiliki bobot yang cukup besar sehingga mempengaruhi nilai dari realisasi. Tahapan pendampingan tersebut memiliki nilai presentase masing-masing yang diakumulasi dari komoditi UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik.

Semua kegiatan didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM yang mendapatkan izin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan surat rekomendasi pemohon notifikasi serta pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya pendampingan secara online memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM dengan cepat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator *Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* di triwulan II tahun 2024 didukung beberapa program/kegiatan, yaitu :

- Inovasi Jempolan (Jemput Bola Loka POM di Kota Balikpapan) yang membantu pendampingan kepada UMKM yang menjadi target UMKM dalam memenuhi standar.
- Kompetensi petugas yang Sebagian besar telah mengikuti kegiatan Penyuluh Keamanan Pangan untuk mendampingi UMKM Pangan Olahan.
- Sikap kooperatif yang ada dari pelaku usaha dalam mengikuti semua kegiatan pendampingan serta tahapan sesuai penilaian

indikator.

Selain itu ada beberapa kendala yang terjadi pada UMKM dalam memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau OT dan Kosmetik, yaitu :

- Keterbatasan Tempat produksi sarana dalam memenuhi syarat.
- Keterbatasan anggaran Pelaku usaha dalam melakukan membuat atau merenovasi tempat produksi agar dapat memenuhi ketentuan
- Kurangnya pemahanan pelaku usaha dalam aspek pemenuhan cara pembuatan obat dan makanan yang baik
- Kesulitannya pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik dalam memenuhi persyaratan adanya penanggung jawab teknis (TTK maupun Apoteker)

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Hasil capaian *UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* harus tetap dipertahankan dan dari rekomedasi tindak lanjut yang ada pada tahun sebelumnya sudah dilakukan dengan baik, hal ini juga dilakukan bertujuan dalam peningkatan jumlah UMKM yang memenuhi standar, berikut rekomnedasi tindak lanjut yang daoat dilaksanakan pada triwulan selanjutnya :

Rekomendasi Tindak Lanjut <i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Melaksanakan Tahapan Pendampingan menyesuaikan dengan proses tahapan untk UMKM memenuhi standar	Melakukan pengumpulan data pelaku usaha UMKM yang akan naik kelas dan menetapkan SK pendampingan	Melakukan pendamping an secara berkelanjutan kepada pelaku usaha	Tahun 2024		

2	Melaksanakan Bimbingan Teknis setiap komoditi target yaitu pangan, obat tradisional dan kosmetik	-	Melaksanakan bimbingan Teknis sesuai Jadwal	TW III 2024	Pelaksanaan Bimtek CPPOB : Pelaku usaha tidak memiliki dokumen CPPOB	Pelaku Usaha dapat mengajukan permohonan Izin Penerapan CPPOB
---	--	---	---	-------------	--	---

Tabel 3.7.2 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

3.2.7 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan dan minuman serta program pemberdayaan dipengaruhi oleh aspek TKPPOM, aspek TPPS, dan DAK.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105,26	Sangat Baik

Tabel 3.2.21 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Pada TW II, realisasi terhadap indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan didapat sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target TW II yaitu 95%, didapat capaian sebesar 105,26% dengan kriteria

Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105,26	 Tercapai/melampaui

Tabel 3.2.22 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Apabila realisasi TW II indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 105,26% dengan kategori Tercapai/Melampaui

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Capaian dari indikator mendapat kategori “Sangat Baik”, hal ini dikarenakan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan lintas sektor terkait. Selain keberhasilan capaian disebabkan Loka POM di Kota Balikpapan dapat memenuhi undangan dari lintas sektor untuk hadir dalam kegiatan yang berkaitan dengan Obat dan Makanan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan capaian adalah menjaga kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik	-	Menjaga kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik	TW III 2024	-	-
Tabel 3.2.23 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan						

Internal Process Perspective

SS3 **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

3.3 SASARAN KEGIATAN 3

Sampai dengan Triwulan II tahun 2024, Loka POM di Kota Balikpapan telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal dengan nilai capaian indikator 97,9% dengan kriteria “Cukup”. Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

3.1.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.1.1 Perbandingan Realisasi dan Target I K U Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,7	95,65	97,9%	Cukup


Realisasi Triwulan II tahun 2024 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dilingkup UPT adalah 95,65 dan target triwulan II adalah 97,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan II belum melampaui rencana target triwulan II tahun 2024. Namun untuk presentase capaian terhadap target triwulan II sebesar 97,9% dan dikategorikan “Cukup” untuk triwulan II.

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro HDSP terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media dari Bulan Juli sampai dengan Bulan September (Triwulan II). Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro HDSP, nilai efektifitas KIE Loka POM di Kota Balikpapan pada triwulan II tahun 2024 sebesar 95,65 dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 97,7% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 97,9% dengan kategori “Cukup”. Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan kurang efektif.

Untuk meningkatkan capaian, Loka POM di Kota Balikpapan akan menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat ditingkatkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,7	95,65	97,9	 Akan Tercapai

Apabila realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 97,7, maka didapat capaian kinerja sebesar 97,9% dan mendapat kategori “Akan tercapai”.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan berada di kategori cukup. Hal ini dikarenakan terdapat 3 peserta KIE yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE. Untuk triwulan selanjutnya akan dilakukan pendampingan dalam pengisian kuisioner indeks efektivitas KIE.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yaitu SMS Blast, Penyebaran Informasi dan MOBILKU CEPAT PJAS Aman Kab Paser dan Pameran Indonesia City Expo. KIE SMS Blast dilaksanakan pada bulan Mei sebanyak 10 kali dengan tema berdasarkan komoditi yaitu pangan, kosmetik, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan Cek KLIK. KIE Penyebaran Informasi dan MOBILKU CEPAT PJAS Aman Kab Paser dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMPN 1 Pasir Balengkong dan SDN 002 Long Kali. Kegiatan yang dilakukan berupa KIE tentang pangan jajanan anak sekolah aman serta dilakukan sampling and pengujian sederhana jajanan yang dijual di area sekolah. Pameran Indonesia City Expo. Stand pameran Loka POM di Kota Balikpapan memajang produk pangan, kosmetik dan obat tradisional tanpa ijin edar serta obat bahan alam mengandung BKO sehingga masyarakat dapat melihat langsung contoh produk TIE dan berbahaya. Selain itu masyarakat yang berkunjung di stand pameran Loka POM di Kota Balikpapan juga dikenalkan aplikasi BPOM Mobile.

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil pengukuran tingkat efektifitas kie obat dan makanan triwulan II tahun 2024 masih kurang efektif. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus ditingkatkan dalam rangka memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut Tingkat Efektifitas Kie Obat Dan Makanan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengecekan secara berkala untuk jumlah responden yang sudah mengisi survey.	<i>Reminder via WhatsApp</i> maupun media sosial.	-	TW II	Belum dilakukan pengecekan sehingga jumlah responden kurang dari 30	Jumlah responden sudah memenuhi target
2	Pendampingan responden yang mengisi survey.	-	<i>Pendampingan kepada responden</i>	TW III-TW IV	Terdapat responden yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE	-

Tabel Tingkat Efektifitas Kie Obat Dan Makanan

Internal Process Perspective

SS4 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

3.4 SASARAN KEGIATAN 4

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut :

3.4.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$(A + B) \div 2$$
$$\left(\left(\frac{\text{Jml obat diperiksa sesuai standar}}{\text{Jml target sampel}} \times 100 \right) + \left(\frac{\text{Jml obat diuji sesuai standar} *}{\text{Jml obat masuk lab}} \times 100 \right) \right) \div 2$$

Dalam hal Loka POM di Kota Balikpapan belum memiliki laboratorium untuk pengujian sesuai pedoman sampling, maka poin B tidak masuk sebagai hitungan.


a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	25	20,24	80,96	Cukup

Pada TW II, realisasi terhadap indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 20,24%. Apabila dibandingkan dengan target TW II yaitu 25%, didapat capaian sebesar 80,96% dengan kriteria “Cukup” .

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	20,24	40,48	 Perlu Upaya Keras

Apabila realisasi TW II indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 40,48% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Capaian dari indikator mendapat kategori “Cukup” dan apabila dibandingkan dengan target tahun ini mendapat kategori “Perlu Upaya Keras”. Kurangnya kinerja pada indikator ini disebabkan karena dari 112 sampel, baru 64 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

hal ini dikarenakan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan lintas sektor terkait. Selain keberhasilan capaian disebabkan Loka POM di Kota Balikpapan dapat memenuhi undangan dari lintas sektor untuk hadir dalam kegiatan yang berkaitan dengan Obat dan Makanan. Hal ini dapat disebabkan pula adanya keterbatasan sumber daya (SDM, reagen, maupun instrument) sehingga menghambat pelaksanaan pengujian.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Perencanaan sampling yang kurang baik
- Perencanaan pengadaan reagen maupun suku cadang kurang optimal
- Alokasi sumber daya manusia untuk melakukan pengujian kurang optimal.

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Meningkatkan koordinasi dengan Balai pengujian agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah pengujian
- Optimalisasi rencana pelaksanaan sampling

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Belum**			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Perencanaan Sampling menyesuaikan presentase target dan bulan pelaksanaan	-	Optimalisasi rencana pelaksanaan sampling	TW III-IV	-	-
2.	Meningkatkan koordinasi dengan Balai pengujian agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah pengujian	-	Meningkatkan koordinasi dengan Balai pengujian agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah pengujian	TW III - IV	-	-

Tabel Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

3.4.2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(A + B) \div 2}{\left(\left(\frac{\text{Jml obat diperiksa sesuai standar}}{\text{Jml target sampel}} \times 100 \right) + \left(\frac{\text{Jml obat diuji sesuai standar} *}{\text{Jml obat masuk lab}} \times 100 \right) \right) \div 2}$$

Dalam hal Loka POM di Kota Balikpapan belum memiliki laboratorium untuk pengujian sesuai pedoman sampling, maka poin B tidak masuk sebagai hitungan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	33,16	132,64	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada TW II, realisasi terhadap Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 33,16%. Apabila dibandingkan dengan target TW II yaitu 25%, didapat capaian sebesar 132,64% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” .

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	33,16	66,32	Perlu Upaya Keras

Apabila realisasi TW II indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 66,32% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Capaian TW II dari indikator ini adalah 132,64% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, Hal ini disebabkan adanya lonjakan pengujian sampel Makanan yang sebagian sampelnya merupakan sisa sampel TW I yang

belum sempat diuji. Apabila realisasi TW II ini dibandingkan dengan target tahunan, maka didapat capaian kinerja sebesar 66,32% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Perencanaan sampling yang kurang baik
- Perencanaan pengadaan reagen maupun suku cadang kurang optimal
- Alokasi sumber daya manusia untuk melakukan pengujian kurang optimal

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah penguji
- Optimalisasi rencana pelaksanaan sampling

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Perencanaan Sampling menyesuaikan presentase target dan bulan pelaksanaan	-	Optimalisasi rencana pelaksanaan sampling	TW III-IV	-	-
2.	Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah penguji	-	Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji agar beban pengujian dapat seimbang dengan jumlah penguji	TW III - IV	-	-
<i>Tabel Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>						

IKU 16. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan tingkat keberhasilan penyidikan dengan komponen sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).
2. Penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I).
3. Penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21).
4. Penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024


Pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator kinerja dibandingkan dengan Realisasi Kinerja Triwulan 2 Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.61

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	50	90,91	Cukup

Tabel 3.61 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 2 Tahun 2024

Perbandingan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2024 memiliki target 100%, terealisasi pada TW tahun 2024 sebesar 50% dan capaian sebesar 90,91% dengan kriteria Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 1 dan Target Tahun Anggaran 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	50	50	 Perlu Upaya keras

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun Anggaran 2024

Pada TW II tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai realisasi sebesar 50 dan capaian 50 dengan kriteria Perlu Upaya keras.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya keberhasilan penindakan dibidang obat dan makanan di Loka POM di Kota Balikpapan:

1. Kerjasama yang baik antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan lintas sektor, diantaranya Kepolisian Resor Kota Balikpapan, Kejaksaan Negeri Balikpapan, Pengadilan Negeri Balikpapan, serta Jasa Ekspedisi di wilayah Kota Balikpapan.
2. Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaporan pengaduan terkait tindak pidana obat dan makanan yang terjadi di wilayah Kota Balikpapan.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penindakan diantaranya:

1. Modus operandi yang selalu berubah.
2. Operasi Penindakan baru terlaksana pada TW 3 Tahun 2024.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor guna menunjang terselesainya perkara.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan						
No	Rekomendasi	Selesai *	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait guna menunjang terselesainya perkara	-	Berkoordinasi dengan lintas sektor yang berhubungan dengan penegakan hukum di bidang obat dan makanan	Desember 2024	-	Sudah terlaksana namun belum optimal dikarenakan adanya penambahan wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

Tabel 3.62 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IKU

Internal Process Perspective

SS6 **Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**

3.6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6

Pencapaian sasaran strategis ke tujuh pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 6 pada Triwulan II mencapai target dengan realisasi 100%.

Tabel 3.6

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3%	3%	100,00%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00%	Baik

3.6.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutakhiran Data pembobotan 50%)
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
 - Dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus

dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

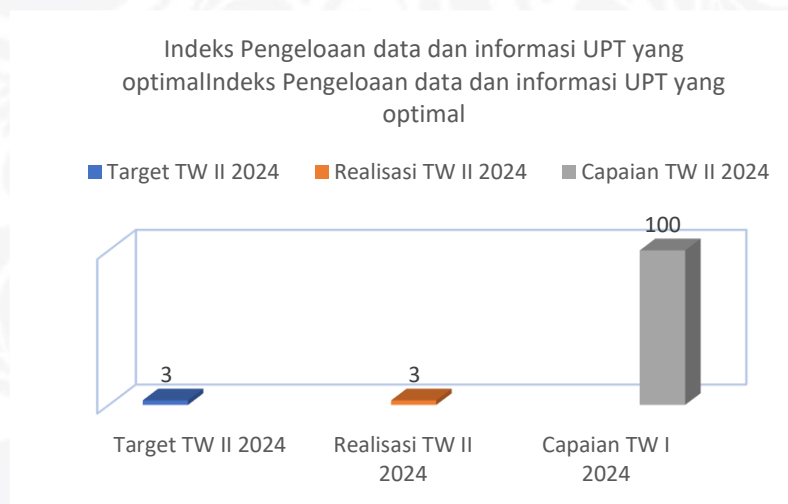
- 1) UPT: SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
- 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
- Pusat : email dan dashboard BCC
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024



Target Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Triwulan II Tahun 2024 sebesar 3,0 dengan realisasi Triwulan II tahun 2024 sebesar 3,0 maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana

aksi RB dilingkup UPT Triwulan II tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	3,0	3,0	100,00% 	Tercapai

Tabel 3.7.1 Perbandingan Realisasi IKU Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal

Realisasi Triwulan II tahun 2024 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah 3 dan target Triwulan II adalah 3 Sedangkan target tahun 2024 yaitu 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan II sudah mencapai rencana target pada Triwulan II dan target tahun 2024.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab tercapainya indikator ini yaitu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai Loka POM di Kota Balikpapan untuk memanfaatkan BOC dan email corporate dengan optimal.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja & Perbaikan (Rekomendasi)

Terdapat beberapa program/kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya target indikator ini yaitu :

- Meningkatkan pemanfaatan email seluruh pegawai di unit kerja untuk menunjang nilai indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM.
- Meningkatkan pemanfaatan dashboard sistem informasi BOC

(BPOM Command Center) pada unit kerja.

- Meningkatkan pemanfaatan aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) sebagai media pelaporan hasil pengawasan dari Balai Besar / Balai dan Loka POM ke Pusat secara elektronik agar tercapainya nilai pengelolaan data dan informasi yang optimal.

Tindak lanjut rekomendasi yang yaitu dengan melakukan reminder atau mengingatkan kembali kepada setiap pegawai tiap awal bulan untuk aktif dalam memanfaatkan Email BPOM

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan Monitoring terhadap Keaktifan penggunaan Email oleh pegawai Keaktifan Kepala UPT dalam memanfaatkan dashboard BOC	Telah dilakukan monitoring keaktifan penggunaan email pegawai dan keaktifan kepala UPT menggunakan dashboard BOC	Memanfaatkan e-mail corporate dan BOC secara rutin	TW III-IV 2024		Monitoring Dashboard BOC dan pemanfaatan email berjalan dengan baik
<i>Tabel 3.7.2 Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal</i>						

Internal Process Perspective

SS7

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

3.7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran kegiatan 7 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan stakeholder

perspektif, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan public kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan di akhir tahun sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I Tahun 2024.

Learning Growth Perspective

**SS8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN LOKA
POM BALIKPAPAN YANG OPTIMAL**

3.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6

Pencapaian sasaran strategis ke-delapan pada tahun 2024 diukur dengan 3 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja SK 8 diukur pada Triwulan II Tahun 2024.

Tabel 3.8

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	55	55	100,00%	Baik
	Nilai AKIP UPT	-	-	-	Belum dinilai
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	Belum dinilai
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00%	Baik

Tabel 3.8.1 Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT

3.8.1 Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan

evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat

Menuju WBBM adalah predikat. yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

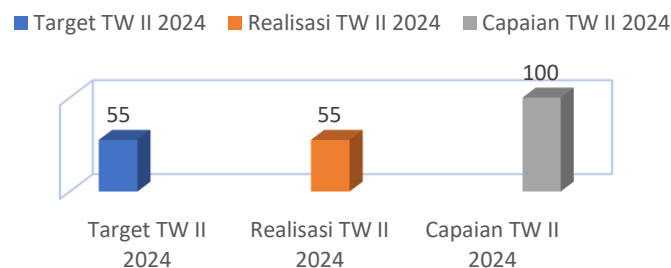
1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Target, Realisasi dan Capaian Nilai Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT



Target Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan II Tahun 2024 sebesar 55% dengan realisasi Triwulan II tahun 2024 sebesar 55% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan II tahun 2024

sebesar 100,00% nilai tersebut belum mencapai target tahunan namun termasuk kedalam kategori “**Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	100	55	 55%	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.8.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT

Realisasi implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan II tahun 2024 memiliki capaian 55% terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Berdasarkan rencana pelaksanaan Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT pada tahun 2024, untuk target pada Triwulan II telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan dengan data dukung yang lengkap juga tidak ditemukan kendala yang cukup signifikan yang dapat menghambat penyelesaian target pekerjaan pada Triwulan II. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2024 didukung dengan komitmen

dari Kepala Loka POM di Kota Balikpapan beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan bersama.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Hasil pengukuran implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2024 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:

Tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Rencana Aksi Reformasi Birokrasi						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat rencana aksi dan melaksanakan sesuai dengan timeline	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun	TW III – IV 2024	Adanya ketidaksesuaian target rencana implementasi RB	
<i>Tabel 3.8.3 Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Rencana Aksi Reformasi Birokrasi</i>						

3.8.2 Nilai AKIP UPT Loka Balikpapan

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Periode pelaporan untuk nilai AKIP ini adalah Tahunan, sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW II tahun 2024.

3.8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai Pengelolaan kearsipan Loka POM di Kota Balikpapan adalah nilai hasil evaluasi pengelolaan arsip yang dilakukan oleh Biro Umum Badan POM atas implementasi pengelolaan kearsipan di Loka POM Kota Balikpapan. Pelaksanaan pengukuran atas indikator Nilai pengelolaan kearsipan dilakukan setelah Biro Umum melakukan desk dengan pengelola arsip dan akan keluar hasilnya pada TW IV tahun 2024 sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW II tahun 2024.

Learning Growth Perspective

SS9 **Terwujudnya SDM Loka POM Balikpapan yang berkinerja optimal**

3.9 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis ke-sembilan pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 9 diukur pada akhir tahun 2024.

Tabel 3.9

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas	-	-	-	Belum dinilai
	ASN UPT				
Nilai Pencapaian Sasaran				-	

Tabel 3.9.1 Tabel Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN

3.9.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot 30%.
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024 sebesar 90,08, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2024, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2024. Hasil pengukuran untuk nilai Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2024 belum dilakukan. Realisasi hingga Triwulan II belum sepenuhnya tercapai.

3.10 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis ke sepuluh pada tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.10.1

Tabel 3.10.1
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Triwulan II Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	0	0	-	Belum dinilai
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	-	Belum dinilai
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	-	Belum dinilai
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	-	Belum dinilai
Nilai Pencapaian Sasaran				0%	

Tabel 3.10.1 Tabel Capaian IKU Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024

3.10.1 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja

Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah: (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman IIII DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung dalam penilaian IKPA Triwulan II tahun 2024.

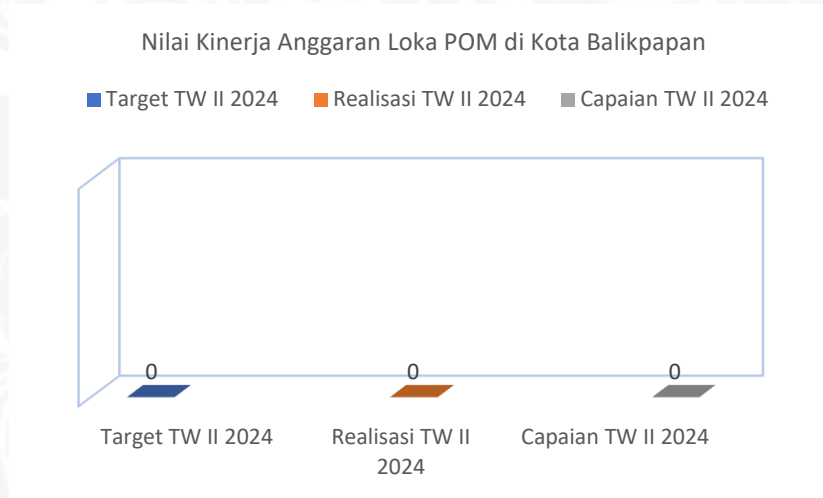
Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu: (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA Loka POM di Kota Balikpapan di Triwulan II tahun 2024 adalah 94,91 dan nilai EKA “belum muncul”.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024



Pada gambar 3.10.1, Target Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II Tahun 2024 sebesar 0% dengan Realisasi Triwulan II tahun 2024 sebesar 0% maka diperoleh capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II tahun 2024 sebesar 0% dengan kriteria **“Belum dinilai”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	89,82	0	0	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.10.2 Tabel Perbandingan Target Tahunan dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan Triwulan II tahun 2024 memiliki capaian 0 terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2024 dapat

tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Nilai IKPA pada Triwulan II Tahun 2024 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 94,91%. dengan (bobot nilai = 50%),

Nilai EKA pada Triwulan II Tahun 2024 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 0%. dengan (bobot nilai = 50%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II tahun 2024 adalah 94,91%, persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan II belum dapat dinilai karena penilaiannya akan dilaksanakan pada akhir TW IV.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Hasil pengukuran Nilia Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan Tahun 2024 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:

Tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

No	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
			Selesai	Belum			
				Rencana Aksi	Timeline		
1	kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang dibarengi dengan efisiensi penggunaan anggaran yang rendah	Melakukan Desk data money setiap awal bulan	-	-	TW III-IV 2024	Dapat menghambat Ketepatan waktu pelaporan	-
2		Melakukan Revisi Dipa Terkait rendahnya RPD		Melakukan Revisi Halaman 3 Dipa	TW III-IV 2024	Deviasi RPD diatas 5%	-

Tabel 3.10.3 Tabel Rencana Tindak Lanjut IKU Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024

3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 5.919.745.000.-. Pada Triwulan II ini terealisasi sebesar Rp. 2.307.372.513,- atau terealisasi sebesar 38,98%, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 94,91, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Output pada Triwulan II ini sebesar -. Berikut adalah Realisasi Anggaran berdasarkan data laporan dari Omspan realisasi SP2D s.d Juni 2024 :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 06

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja								Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain		Transfer
1	063-690471	LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN	047	PAGU	1,888,379,000	2,638,876,000	1,392,490,000	0	0	0	0	0	0	5,919,745,000
				REALISASI	1,084,314,625	1,024,050,698	199,006,802	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2,307,372,125
				PERSENTASE	(57.42%)	(38.81%)	(14.29%)							(38.98%)
				SISA	804,064,375	1,614,825,302	1,193,483,198	0	0	0	0	0	0	3,612,372,875
			TOTAL	PAGU	1,888,379,000	2,638,876,000	1,392,490,000	0	0	0	0	0	0	5,919,745,000
				REALISASI	1,084,314,625	1,024,050,698	199,006,802	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	2,307,372,125
				PERSENTASE	(57.42%)	(38.81%)	(14.29%)							(38.98%)
				SISA	804,064,375	1,614,825,302	1,193,483,198	0	0	0	0	0	0	3,612,372,875

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan kinerja interim Triwulan I tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan menyajikan hasil pengukuran terhadap 10 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 91,48% dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 110,74 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 103,41 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 97,5 dengan kriteria **Cukup**
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sebesar 100 dengan kriteria **Baik**
 - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 82,48 dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100 dengan kriteria **Baik**

- Presentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 76,19 dengan kriteria **Cukup**
 - Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 102,7 dengan kriteria Sangat **Baik**
 - Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 93,34 dengan kriteria **Baik**
 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan 105,26 dengan kriteria **Sangat Baik**
3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 97,9 dengan kriteria **Cukup**
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 80,96 dengan kriteria **Cukup**
 - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 132,64 dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 90,91 dengan kriteria **Cukup**
6. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan

sebesar 100,00 dengan kriteria **Sangat Baik**

7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT **Penilaian di TW IV**
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Nilai AKIP UPT sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja
 - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Indikator pada Triwulan II sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan di Triwulan II tahun 2024 ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha/pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian.
2. Tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan tidak dilakukan secara konsisten
3. Adanya keputusan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
4. Sarana produksi yang diperiksa belum dientry datanya ke SIPT
5. Adanya perubahan DO, dimana Nilai EKA tidak lagi dinilai perbulan, penilaian dilakukan pada akhir tahun
6. Makin banyaknya sampling dengan metode online yang menyulitkan dalam penilaian penandaan
7. Renlak pemeriksaan difokuskan pada sarana produksi yang belum pernah diperiksa, dan saat pemeriksaan memberikan hasil tidak memenuhi ketentuan
8. Belum dilakukan Bimbingan Teknis untuk komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik
9. Terdapat peserta KIE yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE
10. Jumlah sampel yang disampling dan diuji belum mencapai 50% dari target tahunan karena adanya beberapa sampel yang belum selesai uji.
11. Operasi Penindakan untuk Perkara ke 2 terlaksana pada awal bulan Juli.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2024 Triwulan II, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk berkomitmen dalam

- menerapkan perbaikan pada ketidaksesuaian
2. Memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi ke UPT Badan POM
 3. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
 4. Refreshment terkait pedoman evaluasi penandaan kepada petugas evaluasi penandaan
 5. Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
 6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
 7. Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha
 8. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder
 9. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan
 10. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
 11. Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
 12. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website
 13. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE.
 14. Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya
 15. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kesadaran masyarakat di tahun mendatang
 16. Monitoring dan evaluasi di tiap triwulan
 17. Perlu adanya cut off date untuk data disetiap akhir triwulan, agar pelaporan tepat pada waktunya dan untuk kekurangan dapat di tindaklanjuti di bulan berikutnya.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA 2024 LOKA POM BALIKPAPAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gerson Pararak, S.Si.,Apt.,M.H

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Balikpapan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Balikpapan, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Balikpapan

Gerson Pararak,
S.Si.,Apt.,M.H

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka
Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

Lampiran**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95 %
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

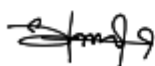
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	63.36
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.08
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.82
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 5,919,745,000 (Lima Miliar Sembilan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2,956,966,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,962,779,000

Balikpapan, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Balikpapan



Gerson Pararak,
S.Si.,Apt.,M.H

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan



Dr. Dra. L. Rizka
Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2024 LOKA POM BALIKPAPAN



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	67,614,750
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	29,478,000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	22,538,250
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	9,826,000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,820,000	
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28,400,000	
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75,823,000	
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	19,139,000	
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	210,374,000	
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.55	23,783,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	5	20	30	40	50	60	70	80	90	100	100	53,307,000	
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	10,980,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	161,640,000	
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	86,372,400	
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	332,865,600	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	25	35	45	55	60	65	75	85	95	100	342,642,000	
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34,700,000		
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	23,783,000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	15	25	35	45	55	65	75	85	90	95	100	3,083,457,000	
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74.29	13,318,000	
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.36	5,115,000	
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.08	20,365,000		
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	15	25	35	45	50	55	60	65	75	80	85	89.82	40,359,000	
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	880,025,000	
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	69	6,820,000	
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	313,200,000	
Total														5,919,745,000		

3. Capain RAPK s.d Juni 2024

Data Capaian RAPK Loka POM di Kota Balikpapan Bulan Juni Tahun 2024

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan	Kriteria Capaian thd Target bulan n
1	01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,6	98,6	46	51	90,2	91,48	91,48	Cukup
2	01		02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	90,3	18	18	100	110,74	110,74	Sangat Baik
3	01		03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	96,7	13	13	100	103,41	103,41	Sangat Baik
4	01		04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	95,24	13	14	92,86	97,50	97,50	Cukup
5	02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	-	-	100	100,00	100,00	Baik
6	02		02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	-	-	70,11	82,48	82,48	Cukup
7	02		03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	4	4	100	100,00	100,00	Baik
8	02		04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	8	14	57,14	76,19	76,19	Cukup
9	02		05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	132	153	86,27	102,70	102,70	Sangat Baik
10	02		07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	50	-	-	46,67	93,34	46,67	Cukup
11	02		08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	95	4	4	100	105,26	105,26	Sangat Baik
12	03		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,7	97,7	-	-	95,65	97,90	97,90
13	04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	25	-	-	20,24	80,96	40,48	Cukup
14	04		02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	25	-	-	33,16	132,64	66,32	Tidak dapat disimpulkan
15	05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	55	-	-	50	90,91	50,00	Cukup
16	06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3	100,00	100,00	Baik
17	08	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
18	09	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	55	-	-	55	100,00	55,00	Baik
19	09		03	Nilai AKIP UPT	74,29	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
20	09		05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,36	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
21	10		01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
22	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,82	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
23	11		02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
24	11		03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai
25	11		04	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	0	-	-	-	-	-	Belum dinilai